

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
PAYLATER DI KALANGAN MAHASISWA IKIP PGRI
BOJONEGORO**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

SHINTA MAYA LUSIANA

NIM 22210059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025/2026**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
PAYLATER DI KALANGAN MAHASISWA IKIP PGRI
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
SHINTA MAYA LUSIANA
NIM 22210059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025/2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Paylater Dikalangan Mahasiswa Ikip Pgri Bojonegoro,

disusun oleh:

Nama : Shinta Maya Lusiana

NIM : 22210059

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, Juli 2026

Pembimbing I,



Dr. Fauziq Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0727128902

Pembimbing II,



Nur Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0713078301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Paylater Dikalangan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro disusun oleh:

Nama : Shinta Maya Lusiana
NIM : 22210059
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa, tanggal 21 Juli 2026

Bojonegoro, 29 Juli 2026

Ketua,



Dr. Ernia Puwi Saputri, S.Pd., M.H.
NIDN: 0707019001

Sekretaris,



Nur Rohman, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0713078301

Penguji I



Dr. Ali Mujahidin, S.Pd., M.M.
NIDN: 0417078206

Penguji II,



Ayis Crusina Fradani, M.Pd
NIDN: 0729048802

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN: 0014016501

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Maya Lusiana
NIM : 22210059
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN PAYLATER DIKALANGAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 10 Juli 2026

Tanda tangan basah



**METERAI
TEMPEL**
8690X048172437
Shinta Maya Lusiana

MOTTO

"Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, Anda dapat mengubah dunia." – Nelson Mandela

Persembahan:

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan. Karya sederhana ini, penulis persembahkan sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang doanya tak pernah putus, serta kasih sayang dan pengorbanannya yang menjadi alasan utama penulis bertahan hingga titik ini.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material.
3. Serta untuk diriku sendiri, terima kasih sudah mau berjuang, bertahan, dan tidak menyerah menyelesaikan tanggung jawab ini.

ABSTRAK

Lusiana, S.M. (2026). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan PayLater di Kalangan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Dr. Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Nur Rohman, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Paylater*, Perilaku Konsumtif, Fenomenologi, Gaya Hidup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masifnya penetrasi teknologi finansial, khususnya fitur *Buy Now Pay Later* (BNPL) di kalangan mahasiswa. Sebagai generasi yang hidup di era digital, mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro berada di tengah transisi budaya yang sangat rentan terhadap tren gaya hidup instan. Kemudahan akses kredit digital ini memicu pergeseran perilaku konsumsi yang cenderung impulsif, di mana penggunaan utang sering kali melampaui rasionalitas ekonomi sekadar untuk memenuhi standar sosial dan eksistensi kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penggunaan fitur *paylater* pada mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dan bagaimana mahasiswa memaknai perilaku konsumtif yang timbul akibat kemudahan akses utang digital tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tradisi fenomenologi. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi digital. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa secara dominan didorong oleh tekanan *Fear of Missing Out* (FOMO) dan tuntutan konformitas sosial di lingkungan kampus. Fitur *paylater* digunakan sebagai instrumen negosiasi identitas kelas sosial. Mahasiswa mengalami distorsi kognitif (*mental accounting*) dengan menganggap limit kredit sebagai uang tambahan, sehingga mereduksi kehati-hatian finansial. Desain antarmuka aplikasi yang manipulatif (*perceived ease of use*) juga memperburuk kontrol diri mahasiswa dalam berbelanja.

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa adopsi *paylater* di kalangan mahasiswa menciptakan sebuah paradoks. Di satu sisi, layanan ini memberikan ilusi kebebasan berekspresi, namun di sisi lain menjebak mahasiswa dalam siklus utang gaya hidup (*lifestyle debt*) yang mengancam stabilitas finansial dan memicu stres akademik. Hal ini menuntut adanya intervensi berupa peningkatan literasi keuangan perilaku di lingkungan perguruan tinggi.

ABSTRACT

Lusiana, S.M. (2026). *Factors Influencing the Use of PayLater Among Students at IKIP PGRI Bojonegoro*. Undergraduate Thesis. Department of Economic Education, Faculty of Social Sciences, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisor I: Dr. Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd.; Advisor II: Nur Rohman, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *Paylater*, Consumptive Behavior, Phenomenology, Lifestyle.

This research is motivated by the massive penetration of financial technology, particularly the *Buy Now Pay Later* (BNPL) feature among university students. As a generation living in the digital era, students at IKIP PGRI Bojonegoro are in the midst of a cultural transition that is highly vulnerable to instant lifestyle trends. The ease of access to digital credit triggers a shift in consumption behavior that tends to be impulsive, where the use of debt often exceeds economic rationality simply to meet social standards and group existence.

The problem formulation in this research is how the pattern of *paylater* usage among IKIP PGRI Bojonegoro students occurs and how students interpret the consumptive behavior arising from the ease of access to digital debt.

The research method used is a qualitative approach with a phenomenological tradition. Informant selection was conducted through purposive sampling technique. Data collection was carried out through in-depth interviews, passive participatory observation, and digital documentation studies. The collected data were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive analysis model, which includes the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results show that students' consumptive behavior is predominantly driven by the pressure of *Fear of Missing Out* (FOMO) and the demands of social conformity within the campus environment. The *paylater* feature is used as an instrument for negotiating social class identity. Students experience cognitive distortion (*mental accounting*) by considering the credit limit as extra money, thereby reducing financial prudence. The manipulative application interface design (*perceived ease of use*) also exacerbates the students' lack of self-control in shopping.

The conclusion of this study confirms that the adoption of *paylater* among students creates a paradox. On one hand, this service provides an illusion of freedom of expression, but on the other hand, it traps students in a lifestyle debt cycle that threatens financial stability and triggers academic stress. This demands intervention in the form of improved behavioral financial literacy within the university environment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Layanan *Buy Now Pay Later (Paylater)* di IKIP PGRI Bojonegoro”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bojonegoro.

Saya menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr.Dra. Junarti, M.Pd.**, selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memfasilitasi proses pendidikan penulis selama masa perkuliahan.
2. **Dr. Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing I yang di tengah kesibukannya senantiasa sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga sejak awal penyusunan draf hingga skripsi ini selesai.
3. **Nur Rohman, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro. yang telah memberikan banyak koreksi, saran konstruktif, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta, khususnya Bapak dan Ibu, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan studi.
5. Rekan-rekan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro, khususnya para informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi cerita dan pengalaman secara terbuka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Bojonegoro, 28 Juli 2026

Penulis,

Shinta Maya Lusiana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	9
1. Penelitian Terdahulu oleh intan dkk	24
2. Penelitian Terdahulu oleh Muhammad Wildan dkk	25
3. Penelitian Terdahulu oleh Ervina Natalia dan Yohanes	26
B. Kerangka Teoritis	27
1. Teori perilaku Konsumen	27
2. Teori Perilaku Terencana	28
3. Teori akuntansi Mental	30
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Fokus Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Lokasi Penelitian.....	37
E. Subjek Penelitian dan Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
B. Temuan Penelitian (Paparan Data)	44
C. Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
--------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang abad ke-21, lanskap ekonomi global maupun nasional mengalami transformasi struktural yang sangat masif akibat disrupsi teknologi. Revolusi Industri 4.0 yang bersinggungan dengan era *Society 5.0* telah mendigitalisasi berbagai sektor kehidupan, terutama sektor keuangan. Transisi dari instrumen transaksi tradisional menuju ekosistem digital, seperti dompet elektronik, perbankan seluler, hingga pembayaran nirsentuh, telah melahirkan era *Cashless Society* (masyarakat tanpa uang tunai). Kemudahan penetrasi internet dan tingginya adopsi telepon pintar telah mengubah teknologi keuangan (*fintech*) yang awalnya sekadar alternatif, kini menjadi kebutuhan absolut bagi mayoritas penduduk produktif di Indonesia.

Salah satu produk inovasi teknologi keuangan yang mencatat lonjakan popularitas luar biasa dalam beberapa tahun terakhir adalah layanan *Paylater* (Beli Sekarang, Bayar Nanti). Secara konseptual, *Paylater* adalah fasilitas pembiayaan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengeksekusi pembelian barang atau jasa saat ini, sementara beban pembayarannya ditangguhkan atau dicicil di masa depan. Meskipun mengadopsi prinsip dasar kartu kredit, layanan ini hadir dengan arsitektur yang jauh lebih canggih, efisien, dan inklusif. Pendaftaran yang hanya bermodalkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan proses persetujuan limit kredit yang dikendalikan oleh algoritma dalam hitungan menit, membuat layanan ini berhasil meruntuhkan birokrasi perbankan tradisional. Akibatnya, terjadi pergeseran paradigma konsumsi massal secara radikal; prinsip ekonomi "menabung dahulu untuk membeli" telah runtuh dan digantikan oleh prinsip "beli sesegera mungkin dengan friksi pembayaran yang minimal".

Di antara berbagai segmentasi pengguna, demografi mahasiswa muncul sebagai kelompok yang paling adaptif sekaligus paling rentan terhadap penetrasi teknologi pembayaran ini. Fase kehidupan mahasiswa merupakan periode transisi psikologis yang sangat kritis dari masa remaja menuju kedewasaan. Pada tahap ini, mahasiswa mulai bereksperimen dengan kemandirian finansial, meskipun pada kenyataannya mayoritas dari mereka belum memiliki sumber pendapatan yang stabil. Dalam perspektif psikologi sosial, mahasiswa memiliki urgensi yang sangat tinggi terhadap pengakuan eksistensi diri, pembentukan identitas, dan afiliasi dengan teman sebaya. Puspitasari dkk. (2022) menegaskan bahwa kombinasi antara kemudahan antarmuka aplikasi, taktik promosi, dan tingginya tuntutan gaya hidup menjadi variabel utama yang memicu penggunaan *Paylater* secara masif di kalangan mahasiswa.

Lebih jauh lagi, ekosistem media sosial memainkan peran hegemonik dalam membentuk standar realitas mahasiswa. Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) atau kecemasan psikologis akan ketinggalan tren, mendesak mahasiswa untuk terus memperbarui atribut fisik mereka, mulai dari mode pakaian, gawai mutakhir, hingga rutinitas nongkrong di kafe-kafe komersial. Dalam situasi ini, *Paylater* hadir laksana jalan pintas yang menawarkan peningkatan daya beli secara instan. Layanan ini menjembatani jurang pemisah antara keterbatasan uang saku bulanan dengan hasrat impulsif untuk memenuhi standar gaya hidup kelas menengah ke atas, yang pada akhirnya sering kali mengesampingkan rasionalitas ekonomi.

Dampak dari demokratisasi kredit mikro ini menghadirkan realitas yang paradoks. Di satu sisi, *Paylater* terbukti mampu menolong mahasiswa pada saat menghadapi krisis akademik darurat, seperti mengganti perangkat laptop yang rusak atau membeli literatur wajib. Namun di sisi lain, bagi mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, kemudahan ini justru menjadi bumerang yang mematikan. Wildan dkk. (2023) menemukan

korelasi yang signifikan antara kemudahan akses *fintech* dengan lonjakan konsumsi irasional. Banyak mahasiswa terjebak dalam ilusi "uang gratis" dan melakukan pembelian impulsif tanpa memproyeksikan kemampuan bayar di masa depan. Akibatnya, muncul siklus "gali lubang tutup lubang" yang berujung pada memburuknya kesehatan mental, tingginya tingkat stres akademik, hingga ancaman teror dari pihak penagih utang (*debt collector*).

Fenomena sosiologis yang kompleks ini terekam secara nyata di lingkungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro saat ini tengah mengalami eskalasi pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup pesat, yang secara langsung memicu modernisasi gaya hidup masyarakatnya, termasuk para mahasiswa pendatang maupun penduduk lokal. IKIP PGRI Bojonegoro sendiri merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki keunikan demografis, dengan mahasiswa yang berasal dari latar belakang stratifikasi sosial, ekonomi, dan budaya yang sangat heterogen.

Secara filosofis dan teoretis, mahasiswa keguruan memikul beban konstruksi sosial yang lebih berat dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Sebagai calon pendidik, mereka dituntut dan dipersiapkan untuk memiliki kedewasaan berpikir, keteladanan moral, serta rasionalitas tingkat tinggi. Namun, observasi awal dan wawancara informal menunjukkan terjadinya sebuah anomali atau benturan nilai di lapangan. Penetrasi *Paylater* di kalangan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro tergolong sangat tinggi. Banyak mahasiswa tergiur menggunakan layanan seperti *ShopeePayLater*, *GoPayLater*, atau *Kredivo* bukan untuk menunjang kegiatan pedagogis, melainkan untuk mendanai pembelian produk perawatan kulit (*skincare*), aksesoris, hingga gaya hidup konsumtif lainnya. Tekanan konformitas teman sebaya menciptakan sebuah budaya di mana seseorang merasa teralienasi (terasingkan) jika tidak mengikuti standar konsumsi kelompoknya. Ironisnya, tuntutan

gaya hidup ini berujung pada ketidakmampuan membayar tagihan, yang secara langsung mencederai idealisme rasionalitas seorang calon pendidik.

Meskipun diskursus mengenai fenomena *Paylater* telah banyak dikaji oleh para akademisi, tinjauan literatur menunjukkan bahwa mayoritas penelitian terdahulu sangat didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada uji hipotesis, analisis statistik, dan regresi linear untuk mencari korelasi antarvariabel. Meskipun pendekatan kuantitatif mampu memberikan peta generalisasi yang luas, metode ini memiliki kelemahan fundamental, yakni gagal menangkap esensi terdalam, motif psikologis yang tersembunyi, serta makna subjektif dari pengalaman individu. Angka statistik tidak mampu menjelaskan secara utuh mengapa seorang calon guru rela mengorbankan stabilitas keuangannya demi memvalidasi eksistensi sosialnya di kampus.

Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadi sangat krusial dan mendesak untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menyelami realitas sosial, norma-norma tersembunyi, dan tekanan sosio-psikologis yang secara nyata mendikte mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dalam mengambil keputusan finansial. Peneliti tidak hanya ingin memotret fenomena yang tampak di permukaan, melainkan membongkar konstruksi emosional dan sosial yang melatari tindakan irasional tersebut.

Berdasarkan kesenjangan metodologis, keunikan fenomena benturan nilai pada calon pendidik, serta pentingnya memahami dinamika psikologis konsumen di era digital, peneliti merasa sangat tergugah untuk melakukan kajian mendalam yang dituangkan ke dalam penelitian berjudul: **"Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka agar penelitian kualitatif ini dapat berjalan secara sistematis, terfokus, dan tidak menyimpang dari batasan yang ada, peneliti merumuskan pokok permasalahan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal yang memengaruhi keputusan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dalam mengadopsi layanan *paylater*?
2. Bagaimana faktor eksternal, khususnya tekanan kelompok teman sebaya dan paparan media sosial, mendorong keberlanjutan kebiasaan penggunaan *paylater* pada mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro?
3. Bagaimana mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro memaknai dan mengevaluasi dampak dari jeratan penggunaan *paylater* tersebut terhadap stabilitas keuangan pribadi serta kesehatan mental mereka?

C. Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti pembahasan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan spesifik, yaitu:

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor internal yang memengaruhi kinerja mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dalam menggunakan fitur *paylater*.
2. Memahami secara komprehensif dampak faktor sosial dan teknologi eksternal terhadap penggunaan layanan pembayaran oleh mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Menjelajahi dan menganalisis dampak penggunaan *paylater* terhadap kesejahteraan finansial dan psikologis mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, kepada berbagai pemangku kepentingan. Manfaat penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang sosiologi ekonomi, psikologi konsumen, dan literasi keuangan, khususnya dengan pengalaman konsumen Generasi Z dalam menanggapi inovasi teknologi keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori kuantitatif tentang stres keuangan di kelas, serta sumber informasi atau studi perbandingan bagi peneliti masa depan yang tertarik pada fenomena teknologi keuangan dan tekanan teman sebaya di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa: Kami berharap ini dapat menjadi sumber refleksi diri dan evaluasi kritis bagi mahasiswa di wilayah IKIP PGRI Bojonegoro, sehingga mereka lebih terinformasi, rasional, dan sadar akan manfaat penggunaan kredit digital untuk mencegah masalah keuangan di masa depan.
- b. Bagi Institusi Kampus: Memberikan informasi terkini tentang kondisi sosial-psikologis dan keuangan. Hal ini dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan program pendidikan, seminar literasi keuangan, atau kemitraan bisnis guna memberikan keterampilan keuangan yang dibutuhkan kepada mahasiswa.
- c. Bagian Peneliti: Menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan secara nyata di lapangan, serta

melatih daya analisis kritis dalam membedah kompleks fenomena sosial melalui metodologi penelitian kualitatif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, salah tafsir, atau perbedaan perspektif terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penggunaan *Paylater*: Dalam konteks penelitian ini, "faktor-faktor" tidak dimaknai sebagai variabel matematis yang diukur, melainkan merujuk pada motif, pengalaman, dan dorongan yang mendasari keputusan mahasiswa berutang. Faktor ini dikonseptualisasikan ke dalam dua dimensi pengalaman:
 - a. Faktor Internal: Merujuk pada dinamika psikologis dari dalam diri mahasiswa, meliputi rasa gengsi, krisis identitas, dorongan gaya hidup hedonis, kebutuhan akan validasi diri, hingga tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.
 - b. Faktor Eksternal: Merujuk pada tekanan dari lingkungan sosial di luar diri mahasiswa, yang meliputi tekanan konformitas teman sebaya, ketakutan akan keterasingan di tongkrongan (FOMO), serta gempuran promosi dan kemudahan akses dari ekosistem aplikasi penyedia layanan.
2. Penggunaan Layanan *Paylater*: *Paylater* ditegaskan sebagai sebuah produk teknologi finansial yang terintegrasi pada berbagai aplikasi digital (seperti *ShopeePayLater*, *GoPayLater*, dsb.), yang memberikan fasilitas pinjaman instan bagi penggunanya untuk membeli barang atau jasa saat ini dan membayarnya di kemudian hari dengan sistem cicilan. Istilah "penggunaan" dalam penelitian ini secara spesifik merujuk pada perilaku aktif mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas utang tersebut, khususnya untuk membiayai kebutuhan sekunder yang murni bersifat konsumtif dan gaya hidup.

3. Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro: Istilah ini merujuk pada entitas subjek penelitian, yakni individu yang secara administratif terdaftar sebagai mahasiswa aktif program Strata 1 (S1) di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bojonegoro. Secara lebih spesifik, mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang terbukti memiliki aplikasi *paylater* di gawai pribadi mereka dan merupakan pengguna aktif fasilitas utang digital tersebut. Konteks "Mahasiswa IKIP" ini sangat krusial dalam penelitian karena mereka membawa identitas normatif dan kultural sebagai calon pendidik.